

**EFEKTIVITAS METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NURMAIYAH HASIBUAN

NIM: 11 310 0257

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**EFEKTIVITAS METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 RANTO BAEK KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NURMAIYAH HASIBUAN

NIM: 11 310 0257

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**EFEKTIVITAS METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NURMAIYAH HASIBUAN

NIM: 11 310 0257



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra.Hj. Tatta Herawati daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP: 19611228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2015

Hal : Skripsi
an. Nurmaiyah Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurmaiyah Hasibuan** yang berjudul: **EFEKTIVITAS METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Tatta Herawati daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

Pembimbing II



Muhlison, M. Ag
NIP: 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMAIYAH HASIBUAN
NIM : 11 310 0257
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6**
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



Nurmaiyah Hasibuan

NIM: 11 310 0257

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmaiyah Hasibuan
NIM : 11 310 0257
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 Oktober 2015

Yang menyatakan



NURMAIYAH HASIBUAN

NIM : 11310 0257

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURMAIYAH HASIBUAN
NIM : 11 310 0257
JUDUL SKRIPSI : **EFEKTIVITAS METODE PEMBINAAN AKHLAK
SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
RANTO BAEK KECAMATAN RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota:



1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 21 Oktober 2015/ 14.00 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 73, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 28
Predikat : **Amat Baik**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : **NURMAIYAH HASIBUAN**

NIM : **11 310 0257**

Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 25 Oktober 2015

Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : NURMAIYAH HASIBUAN

NIM : 11 310 0257

JUDUL : Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Ranto Baek kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah akhlak siswa kurang baik, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, apabila proses pembelajaran berlangsung akhlak peserta didik nampak terlihat jelas bahwa peserta didik tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh pendidik didalam ruangan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Bagaimana efektifitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1Ranto Baek, dan apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baek, untuk mengetahui efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto baek.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu keagamaan sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan akhlak, dan metode pembinaan akhlak

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang di butuhkan di gunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah di lakukan penelitian, maka diperoleh gambaran bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek kurang baik, seperti, Akhlak siswa kepada Allah, Akhlak siswa sesama siswa, akhlak siswa kepada manusia, akhlak siswa kepada lingkungan, efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa memiliki akhlak yang baik kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintahnnya. Metode dalam pembinaan akhlak siswa dalam proses belajar mengajar antara lain yaitu: metode hiwar, metode kisah, metode Amsal, metode Keteadanan, metode Pembiasaan, metode ibrah dan mau'izhah, metode targhib dan tarhib. Kendala yang di hadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baek sulit mengontrol perilaku siswa sepenuhnya, ketidak siapan siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “ EFEKTIVITAS METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan, nasehat dan arahan dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Wakil rektor bidang administrasi Umum perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang kemahasiswaan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan pegawai Akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., M.Hum Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Drs. Saiful Bahri Kepala Sekolah SMP Negeri I Ranto Baek tenaga administrasi serta para guru dan siswa SMP Negeri I Ranto
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Nasrun Hasibuan) dan Ibunda Tercinta (Nur Ilmi Lubis) beserta segenap keluarga abanganda (Halomoan Hasibuan, Amir Saleh Hasibuan), kakanda (Elida Hafni Hasibuan, Ermi

Darlina Hasibuan), Adinda (Irmansyah Hasibuan, Elisa Novianti Hasibuan, Mhd. Irsyad Hasibuan, Rahma Aliya Hasibuan) yang telah memberi dukungan baik moril maupun material, dukungan dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun material, dukungan dan do'a sehingga selesainya penelitian ini yaitu Samrina, Atikah, Linda, Annum, Elisa, Puji dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2015


Nurmaiyah Hasibuan
Nim. 11. 310. 0257

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak	11
1. Pengertian Akhlak.....	11
2. Pembagian Akhlak	13
3. Ruang Lingkup.....	17
4. Sumber Akhlak	22
B. Pembinaan Akhlak	25
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	27
3. Metode Pembinaan Akhlak	31
4. Tujuan Pembinaan Akhlak	32
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
2. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	41
3. Komponen-komponen Pembelajaran PAI	41
a) Tujuan Pembelajaran PAI	41
b) Materi Pembelajaran PAI.....	47
c) Metode Pembelajaran PAI.....	48

d) Media Pembelajaran PAI	52
e) Evaluasi Pembelajaran PAI.....	56
4. Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran PAI	57
5. Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran PAI	62
6. Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa	64

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
B. Jenis Penelitian	70
C. Sumber Data.....	71
D. Teknik pengumpulan Data.....	71
E. Pengolahan dan Analisis Data	72
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	73

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	76
b. Letak Geografis SMP Negeri 1Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	76
c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	77
d. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	78
e. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	80
f. Kurikulum.....	81
g. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	84
B. Temuan Khusus	
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	87
a. Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	87
b. Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal	96
c. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	103
d. Analisa Hasil Penelitian.....	104
e. Keterbatasan Penelitian.....	106

BAB V: PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	107
B. SARAN-SARAN	108

DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 1: Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Ranto Baik	78
Tabel 2: Struktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 1 Ranto Baik.....	80
Table 3: kurikulum	81
Tabel 4: Keadaan Guru SMP Negeri 1 Ranto Baik.....	85
Tabel 5: Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Ranto Baik	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai, tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹

Akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dengan alam semesta. Bila diamati dalam kehidupan sehari-hari terlihat adanya dua model perilaku manusia, yaitu yang berakhlak dan yang tidak berakhlak.

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak yang diajarkan ialah sebagaimana yang diteladankan Rasulullah SAW, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002), hlm. 2.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa Rasulullah SAW, merupakan teladan kepada setiap Muslim dalam segala aspek kehidupan. Demikian pula guru harus dapat meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan. Guru harus menampilkan akhlak yang baik dalam pembinaan akhlak siswa dengan tujuan agar pembinaan tersebut berhasil, guna karena akhlak guru merupakan cerminan dari citra guru yang berpengaruh terhadap anak didiknya.

Usaha guru dalam membina akhlak siswa yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan memberikan contoh, membiasakan yang baik, memberi motivasi atau dorongan dan penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal tersebut sangat besar pengaruhnya jika diperhatikan, maka dengan usaha tersebut seorang guru akan memudahkan dalam membina akhlak siswa, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

tersebut akhlak siswa itu kurang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Di dalam proses pembelajaran berlangsung akhlak peserta didik nampak terlihat jelas bahwa peserta didik tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh pendidik didalam ruangan tersebut. Kemudian pada saat keluar sekolah maka banyak sekali ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti merokok, mencuri dan bahkan mencaci- caci orang yang sudah tua.

Akan tetapi pada kenyataannya peserta didik tidak menghiraukan apa yang disarankan oleh gurunya tersebut dan kurangnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari, malah ada sebagian siswa yang melawan kepada gurunya seolah-olah tidak menyadari bahwa pendidik di dalam sekolah itu adalah merupakan orang tua dari peserta didik tersebut.

Di dalam sekolah SMP Negeri 1 Ranto baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal tidak mencerminkan akhlak yang Islami terutama dalam pergaulan sehari-hari disekolah dan diluar sekolah. Hal ini mengakibatkan timbulnya perilaku yang menyimpang seperti perkataan yang tidak sopan, berbohong, dan sering terjadi perkelahian antara peserta didik.

Beranjak dari hal tersebut, bahwa terdapat masalah di dalam sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal tersebut yaitu kurangnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari

hal tersebut, peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana pembinaan akhlak siswa tersebut melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Bahwa berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti bahwa pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baik semakin lama semakin kurangnya penerapan dari sebelumnya. Oleh karena itu penulis merumuskan judul “ **Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apakah ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah yang lain, baik MTsN, Madrasah maupun sekolah-sekolah umum untuk meningkatkan efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan

agama Islam khususnya di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yaitu masalah efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal .

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.

Karena itu, selain dari akidah, akhlak tidak dapat di ceraipisahkan dengan syari'ah.²

Menurut peneliti maksud akhlak disini adalah perangai siswa yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 351.

2. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang, tetapi ia sudah mempunyai akal dan pikiran.³
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.⁴
4. Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya dan alam sekitarnya, dan meliputi akidah, syari'ah, dan akhlak.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang di gunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak.⁶

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

⁵Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

⁶Abdul Aziz Albone, *Pendidikan Agama islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2009), hlm. 39-40 .

F. Kajian Terdahulu

1. Annisah, “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk Skripsi yang dibuat pada tahun 2009, hasil penelitian menemukan bahwa strategi pembinaan akhlak siswa di MAN Panyabungan bagus. Hal ini dapat di lihat bahwa guru akidah akhlak sebagai Pembina menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan.
2. Arlianita Rangkuti, “Metode Orang Tua Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Masa Puberitas di Desa Jambur Baru Padangmatinggi Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk Skripsi yang dibuat pada tahun 2011, hasil penelitian menemukan bahwa metode orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada masa pubertas di Desa Jamnur Padangmatinggi Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak masa pubertas untuk melakukan hal yang baik, metode paksaan, para orang tua menganjurkan dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, apabila tidak mau orang tua memaksanya, lama kelamaan anak akan terbiasa.
3. Khoirun Nisak, “ Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan”. Penelitian ini

berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2013, hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKB Aek Horsik belum berjalan secara efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pamong belajar bidang studi agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman terhadap proposal ini, maka di buat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul proposal ini, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang di bahas dalam proposal ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab ke dua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari pengertian Akhlak, Pembagian Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Sumber Akhlak, Pengertian Pembinaan Akhlak, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Tujuan Pembinaan Akhlak, Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Komponen-komponen Pembelajaran Agama Islam, Tujuan Pembelajaran PAI,

Materi Pembelajaran PAI, Metode Pembelajaran PAI, Media Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran PAI.

Pada bab ketiga merupakan Metodologi penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Seterusnya pada bab ke empat merupakan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, efektivitas metode pembinaan akhlak siswa itu di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal .

Seterusnya pada bab ke lima merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang di buat.¹

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

a. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.

Contohnya: apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut

¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlakul madzmumah*.

- b. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.²

Kedua dari defenisi diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang baik itu yang terpuji atau yang tercela dan kebiasaan tentang perkataan atau perbuatan yang di lakukan seseorang itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah

²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang di susun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.³

2. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam. Dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. *Akhlaqul Karimah* (akhlak terpuji)

Akhlaqul karimah (akhlak terpuji) adalah sesuatu akhlak yang telah mencapai kesempurnaan atau sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian. Perkataan-perkataan yang baik adalah tauhid dan makrifat. Sedangkan amal saleh adalah kesucian hati yang tinggi menurut kadar tauhid dan makrifat padanya agar tunduk dengan patuh, tenang, dan takut.

Berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam Agama Islam dan

³*Ibid.*, hlm. 199.

menjauhan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seorang untuk berbuat baik, di antaranya sebagai berikut:⁴

- a) Karena bujukan atau ancaman dari orang lain
- b) Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela
- c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- d) Mengharapkan pahala dan surga
- e) Mengharap pujian dan takut azab Allah
- f) Mengharap keridhaan Allah semata.

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam.

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sifat seseorang yang di manifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak di gambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi

⁴Bisri, M. Fil.i, *Akhlak*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 3.

tetapi di pandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.⁵

Maka ketika itulah ia menjadi dekat kepada Allah SWT. Mengenai hakikat yang baik, perlu diketahui bahwa manusia memiliki aspek batin. Karena itulah di utus para nabi untuk memperbaiki dan menyucikannya, serta menyempurnakan kelurusannya. Ini adalah makna hakikat akhlak yang baik.⁶

b. *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela)

Akhlaqul madzmumah adalah suatu akhlak yang tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tidak sempurna dalam kualitas, dan bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Dari beberapa pengertian di atas, dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan yang dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Dikatakan buruk apabila yang dinilai sebaliknya. Disini nyata sekali betapa relatifnya pengertian itu, karena tergantung pada penghargaan manusia masing-masing. Jadi, nilai baik atau buruk menurut pengertian di atas bersifat subjektif, karena tergantung kepada individu yang menilainya.⁷

⁵Abu Ahmadi, Drs Noor Salimi, *Op., Cit*, hlm 206-207.

⁶Alghazali, *Pilar-pilar Rohani*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1998), hlm. 121-122.

⁷Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 23-24 .

Selain pengetahuan tentang baik dan buruk dalam bidang akidah, pengetahuan baik dan buruk dalam bidang perbuatan, juga pengetahuan baik dan buruk dalam perangai atau akhlak. Kebaikan dalam hal perangai adalah hasil dari kebaikan dalam aqidah, yang menjadi dasar kebaikan dalam amal perbuatan. Dengan lain perkataan, bahwa akidah yang baik akan menimbulkan perangai yang baik. Dan perangai yang baik ini akan membawa kepada amal perbuatannya yang baik pula. Kebaikan dalam hal akidah dan kebaikan dalam hal amal perbuatan sebagaimana telah di sebutkan prinsip-prinsipnya yaitu menunjukkan prinsip-prinsip budi pekerti/ perangai yang mulia dalam kehidupan, yang mengandung keutamaan-keutamaan dan berisi bobot segala kebaikan yang ideal dalam hidup manusia.

Dengan perangai/ budi pekerti yang mulia ini dengan prinsip dasar dalam menegakkan kewajiban, dengan perangai yang mulia ini seseorang akan tetap tangguh dalam menghadapi kesukaran, dengan perangai yang mulia. Seseorang akan terus gigih dan ulet dalam usahanya mencapai tujuan yang baik, dengan budi pekerti/ perangai yang luhur seseorang akan tetap berbesar hati, berjiwa lapang penuh optimisme dengan perhitungan,

dan sanggup menahan diri dari segala percobaan. Karena orang yang berperangai baik, perangai yang luhur, yang mulia, dia disinari oleh akidahnya yang benar, sehingga apa yang harus dilakukannya, tetap dalam garis lurus yang di tentukan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga amal perbuatannya diarahkan kepada institusi Ilahi.⁸

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang Lingkup Akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (Agama/ Islami) mencakup berbagai aspek, di mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tidak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak yang demikian itu dapat di paparkan sebagai berikut: ⁹

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak

⁸Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 152-153

⁹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 149.

terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri. Caranya adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Mentauhidkan Allah
- 2) Bertaqwa kepada Allah
- 3) Berdo'a khusus kepada Allah
- 4) Dzikrullah
- 5) Bertawakkal
- 6) Bersyukur kepada Allah¹¹

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT. dengan sangat sempurna yang perkembangannya paling pesat di dunia.

¹⁰Yatimin Abdullah, *Op.,Cit*, hlm. 200.

¹¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op.,Cit*, hlm. 207.

Akhlak pertama yang harus di bangun dan diwujudkan oleh manusia adalah akhlak bersilaturahmi, yaitu melakukan hubungan dengan sesama manusia, saling berinteraksi sehingga dapat melakukan kerja sama dalam membangun masyarakat. Allah SWT. menegaskan bahwa akhlak manusia yang harus dibangun adalah akhlak berhubungan antara laki-laki dengan perempuan sebab dari hubungan keduanya, manusia berkembang biak. Oleh sebab itu, pergaulan antar-kedua gender patut diatur oleh norma agama dan norma sosial yang berasal dari tuntunan Allah SWT. Jika pergaulan antar-kedua gender lepas kendali, akan terbangun masyarakat yang berakhlak binatang.¹²

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbang hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak-hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

¹²Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Op., Cit*, hlm. 155-156.

- 1) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik.
- 2) Pandai berterima kasih.
- 3) Memenuhi janji.
- 4) Tidak boleh mengejek
- 5) Jangan mencari-cari kesalahan
- 6) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.¹³

Di sisi lain al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya di dudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang di keluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang di ucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.¹⁴

¹³Yatimin Abdullah, *Op.,Cit*, hlm. 212-213.

¹⁴Abudin Nata, *Op.,Cit.*, Hlm. 150-154.

c. Akhlak Terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam

semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Berakhlak dengan alam sekitarnya, dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam yaitu sebagai berikut:

- a. Melarang penebangan pohon-pohon
- b. Melarang perburuan binatang-binatang secara liar
- c. Melakukan reboisasi
- d. Membuat cagar alam dan suaka margasatwa
- e. Mengendalikan erosi
- f. Menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai
- g. Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan.¹⁵

¹⁵Yatimin Abdullah, *Op., Cit*, hlm 230-232.

4. Sumber Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT, yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta.¹⁶

Allah berfirman dalam Al-qur'an:

﴿ وَمَا يَنْطِقُ عَنْ أَهْوَىٰ ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴾

Artinya: “Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (QS. An-Najm: 3-4).

¹⁶Samsul Nijar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 95.

b. Hadist (Al-Sunnah)

Hadist (Al-Sunnah) merupakan jalan atau cara yang pernah di contohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang di berikan beliau dapat di bagi kepada tiga bagian, yaitu: *pertama, hadist qauliyat*, yaitu yang berisikan ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. *Kedua, hadist fi'liyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah di lakukan Nabi. *Ketiga, hadist taqririyat* yaitu yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.¹⁷

Jadi, telah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul kharimah* dalam ajaran Islam. Al-qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulai dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, hlm. 97.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 4-5.

Akhlak yang di tuntut untuk memelihara cabang-cabang (bagian) agama, dalam pandangan Allah bukanlah semata-mata mengetahui bahwa lurus itu keutamaan, dusta suatu perbuatan jelek, ikhlas itu sifat yang luhur, tipu daya dan kepalsuan adalah perbuatan rendah. Bukan pula hanya sekedar pandai bercerita tentang akhlak dan tahu menuduh orang lain kekurangan budi. Bukan sekedar itu yang di tuntut. Akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan.

Akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti.¹⁹

Allah berfirman dalam al-Qur'an:

وَمَا آتَانِكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ص إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

¹⁹Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1985), hlm. 190.



Artinya: apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS Al-Hasyr: 7).

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses penelitian, penilaian, bimbingan, perbaikan, peningkatan dan pengembangan.²⁰

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.²¹

Pembinaan akhlak melalui agama, akan mengarah pada nilai-nilai agama sehingga anak memiliki perilaku (akhlak yang terpuji atau kebaikan dalam perannai). Dengan perilaku akhlak yang mulia ini seseorang akan

²⁰Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 367.

²¹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989) hlm. 151.

tetap tanggung dalam menghadapi kesukaran, dengan perangai yang mulia seseorang akan terus gigih dan ulet dalam usahanya mencapai tujuan yang baik, dengan budi pekerti/ perangai yang luhur seseorang akan berbesar hati, berjiwa lapang, penuh optimisme dengan perhitungan dan sanggup menahan segala godaan dan menjauhkan diri dari hawa nafsu, dan sanggup menahan segala cobaan. Sebab orang yang berperangai baik, perangai yang luhur, yang mulia, dia disinari oleh aqidahnya yang benar, sehingga apa yang harus dilakukannya tetap dalam garis lurus yang ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Sebagai amal perbuatannya diarahkan kepada institusi ilahi yang sejalan dengan *conscience* manusia, yakni diyakini kebenarannya secara mutlak dari Allah sesuai dengan kehendak dan cita-cita hati nurani manusia.²²

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat di lihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat di lihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik, karena jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik, baik lahir maupun batin.

²² Racmat djatnika, *Op., Cit*, hlm. 153.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat di analisis dari muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman.²³

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Sikap dan perilaku manusia yang menjadi akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaannya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak antara lain karena kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya karena peninggalan orang-orang tuanya, kemudian karena tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupannya sehari-hari.

Di samping itu ada dua faktor penting yang melahirkan pembinaan akhlak, yaitu sebagai berikut:

²³Abudin Nata, *Op.,Cit*, hlm. 154.

- a. Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, dia merasa senang untuk melakukannya, dengan lain perkataan dia tertarik oleh sikap dan perbuatan tersebut.
- b. Diperturutkannya kecenderungan hati itu dengan praktek yang di ulang-ulang, sehingga menjadi biasa.

Di antara dua faktor ini, yang kedua itulah yang sangat menentukan, karena walaupun ada kecenderungan hati untuk melakukannya, tapi apabila tidak ada kesempatan untuk memperbuatnya, umpamanya ada pencegahan, ada halangan, maka kecenderungan hati itu tidak akan terturutkan.²⁴

Faktor lain yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri anak/ siswa itu sendiri. Pada dasarnya dalam diri anak/ siswa ada tiga tingkatan jiwa, yaitu:

- a) Tingkat yang paling rendah: *Annafsul bahimiyah* (nafsu kebinatangan) yang buruk.
- b) Tingkat yang tengah-tengah: *Annafsun-Sabu'iyah* (nafsu binatang buas) yang sedang.

²⁴*Ibid.*, hlm. 48.

c) Tingkat yang tertinggi: *Annafsun-Nathiqah* (jiwa yang cerdas), yang baik.

Adanya tiga tingkatan manusia berdasarkan faktor pembawaan dan tiga kekuatan jiwa yang bertingkat-tingkat tersebut berhubungan erat dengan pemikiran akhlak Ibnu Maskawaih. Menurut M. Yusuf Musa yang dikutip oleh Ahmad Azhar Basyir, maskawaih menetapkan kemungkinan anak/ siswa mengalami perubahan-perubahan khukul, dari seri inilah maka diperlukan aturan-aturan syari'at, diperlukan adanya nasihat-nasihat dan berbagai macam ajaran tentang akhlak. Adanya itu semua memungkinkan anak/ siswa dengan akalinya untuk memilih dan membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya ditinggalkan.²⁵

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak/ siswa. Faktor eksternal ini merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual, seperti

²⁵Annisah, "*Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*", Skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2009), hlm. 26-27.

Televisi dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga, tempat anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama berperan sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang perilaku.

Berdasarkan kondisi diatas, dirasakan perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan sekolah atau lembaga mengambil peran dan fungsi yang proaktif dalam pembinaan akhlak anak. Langkah ini bukan saja karena motivasi agama, tetapi sebagai langkah antisipatif dan kuratif terhadap kondisi masyarakat modern yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak.²⁶

Lembaga sekolah dan lembaga keagamaan perlu mengembangkan sikap-sikap yang lebih luwes dan antisipatif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kebutuhan masa depan tentang bentuk-bentuk pembinaan akhlak terhadap anak. Lembaga sekolah dan lembaga keagamaan perlu

²⁶*Ibid.*, hlm 28-29.

memikirkan pola atau pendekatan baru bagi pengembangan strategi dan model pembinaan akhlak anak.

3. Tujuan pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu di ingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang di lakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

Shalat erat kaitannya dengan latihan *akhlaqul karimah*, seperti

difirmankan Allah dalam Surah Al-‘Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-‘Ankabut: 45).

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak di anggap melakukan shalat. Jadi, tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Dalam UU Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁸

²⁸Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 4.

Pendidikan secara umum adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik), melalui upaya pengajaran dan latihan, serta proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik. Sedangkan secara khusus pendidik Islam adalah proses pentransferan nilai yang di lakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual, ke arah kedewasaan yang optimal, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya.²⁹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “Pendidikan Agama Islam yang dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam”. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “ Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “Pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika atau pendidikan IPS/ IPA

²⁹Samsul Nijar, *Op., Cit*, hlm. 6.

dan lain-lainnya (nama mata pelajaran adalah Matematika atau IPS/ IPA dan lain-lain).³⁰

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha atau usaha sadar membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus-menerus untuk mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

³⁰Muhaimin, *paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan.³¹
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik.

2. Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam harus di dasarkan pada landasan yang kuat, yakni asas yang dapat dijadikan sebagai dasar atau fundamental bagi pelaksanaannya. Dasar-dasar pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: *pertama*, dasar-dasar yang bersifat absolut. Kedua, dasar-dasar yang bersifat relatif dan selalu berubah. *Kedua*, dasar ini merupakan kekuatan bagi pendidikan Islam, sebagai ciri khas yang membedakannya dengan sistem pendidikan yang lain.

³¹*Ibid.*, hlm. 76.

Dasar-dasar pendidikan yang bersifat abadi atau absolut ini Al-qur'an dan sunnah, akan tetap memelihara sepanjang masa hingga akhir zaman. Dasar yang satu ini merupakan kekuatan dan sumber energi tidak kering-keringnya bagi pendidikan Islam.³²

Suatu hal yang paling menguntungkan bagi pendidikan Islam ialah, bahwa Al-qur'an sebagai dasar yang paling pokok tetap terjaga keorisinilannya sejak pertama kali diwahyukan hingga sekarang ini, bahkan seperti yang dijanjikan Allah SWT bahwa Al-qur'an senantiasa akan tetap terpelihara hingga akhir zaman.

Sedangkan dasar-dasar pendidikan yang kedua, yaitu berupa hasil oleh fikir manusia (ijtihad), karena sifatnya yang nisbi, menyebabkan sistem pendidikan Islam itu dapat senantiasa relevan, inovatif dan responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat, sepanjang kebutuhan dan tuntutan itu tetap sesuai serta tidak bertentangan dengan dasar-dasarnya yang bersifat absolut.

Dasar-dasar pendidikan yang bersifat absolut atau abadi, merupakan tiang penyangga pendidikan Islam yang memelihara esensi

³²Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 31.

dan tujuan-tujuan fundamentalnya yang terus menerus harus dilestarikan. Sementara dasar-dasar pendidikan yang dihasilkan oleh fikir manusia, akan tetapi berkembang dan dikembangkan secara kreatif untuk mempertahankan daya kenyal dan kelestarian pendidikan islam dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikannya.³³

Dengan dua dasar pokok di atas, maka pendidikan Islam ditegakkan atas Dua asas, yaitu sebagai berikut:

a. Asas Agama

Dengan asas Agama ini, seluruh unsur sistem dan komponen-komponen pendidikan Islam, mestilah bersesuaian dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, sebagai mana tersimpul dalam konsep “Iman, Islam dan Ihsan”, atau seperti yang terkandung dalam prinsip akidah, syari’ah dan akhlak.

b. Asas Filsafat

Pendidikan islam seyogianya ditegakkan di atas landasan filsafat Islam pada umumnya, dan filsafat pendidikan pada khususnya. Pentingnya pendidikan Islam berasaskan filsafat pendidikan Islam, karena filsafat pendidikan memberikan arah

³³*Ibid.*, hlm. 31.

yang jelas bagi pelaksanaan pendidikan dalam hubungannya dengan sikap-sikap dan pandangan Islam terhadap alam jagat raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Dengan menggunakan filsafat pendidikan Islam sebagai dasarnya, maka pendidikan Islam akan tetap terpelihara dari berbagai pertantangan konsep dan kebijakan, karena filsafat pendidikan Islam mencoba memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai manusia dalam kaitannya dengan pendidikan.³⁴

c. Asas Sosial Kemasyarakatan

Individu dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Masyarakat mempunyai pengaruh terhadap individu, sebaliknya juga individu sebagai anggota masyarakat pada tarap-tarap tertentu mempunyai pengaruh terhadap masyarakat.

Oleh karena pendidikan dapat mempengaruhi individu, maka pendidikan pun memberikan ukuran dalam mempengaruhi masyarakat. Demikian pula sebaliknya, bahwa masyarakat dengan

³⁴*Ibid.*, hlm. 32.

seperangkat nilai dan norma-norma yang terdapat di dalamnya, akan ikut pula mempengaruhi pendidikan.

d. Asas biologis dan Psikologis

Pendidikan senantiasa berhadapan dengan individu, karena itu semua usaha pendidikan seyogianya ditegakkan pada kenyataan yang terdapat pada individu sebagai makhluk pendidikan yang mengalami perkembangan, baik jasmani maupun rohani.³⁵

Perkembangan jasmani dan rohani manusia sekalipun tidak mesti paralel atau sejajar, tetapi keduanya saling pengaruh mempengaruhi. Para ahli hikmah sering berkata, bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, dan di dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat. Hal itu berarti bahwa perkembangan fisik dan jiwa manusia, sekalipun satu sama lain sering berbeda, tetapi secara umum ada semacam kesamaan irama dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh semua orang.

³⁵*Ibid.*, Hal. 33-34.

e. Asas Historis

Yang mempersepsi si³⁶pendidik dengan hasil-hasil pengalaman pendidikan masa lalu, dengan undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya. Asas-asas sejarah ini meliputi sebagian ilmu sejarah dan arkeologi, dokumen-dokumen dan benda-benda tertulis yang dapat menolong menafsirkan pendidikan dari segi sejarah dan peradaban.

f. Asas-asas ekonomi

Yang memberinya perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan serta materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanjanya. Asas ini meliputi sebagian ilmu ekonomi dan *accounting*, *budgeting* dan perencanaan yang dapat menolong dalam investasi yang ideal, pulangan yang lebih memuaskan, dan kemampuan yang lebih tinggi.

³⁶Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam, dengan pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 30.

g. Asas Politik dan Administrasi

Yang memberinya bingkai ideology (aqidah) dari mana ia bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat. Asas ini meliputi sebagian ilmu administrasi dan organisasi, undang-undang, dan perundang-undangan yang dapat menafsirkan susunan organisasi pendidikan dan mengarahkan gerakannya.

3. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha, sesuatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan dengan usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, ialah pendidikan yang disengaja, diorganisir dan

direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu yang tertentu pula, melalui suatu kurikulum.³⁷

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttakun". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai dengan pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasilais yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Membimbing siswa memahami materi (pokok bahasan/ sub pokok bahasan) dan tujuan pembelajaran (standar kompetensi/ kompetensi dasar) serta berperilaku sesuai nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah (indikator Hasil Belajar) melalui berbagai metodologi dan tauladan yang baik merupakan pintu masuk ke dalam pemahaman yang benar. Menginformasikan, menjelaskan dan mengulang-ulang nilai-nilai

³⁷Murni Djamal, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ditbinperta, 1983), hlm. 60.

akhlak mulia yang menjadi target utama pencapaian adalah menjadi prioritas setiap pertemuan.

Mendampingi siswa melakukan atau mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia yang merupakan perilaku hasil belajar adalah gerbang keluar proses belajar yang komprehensif. Aplikasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari menjadi barometer keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran Agama Islam Berbasis Nilai-nilai akhlak mulia dapat dilaksanakan oleh semua sekolah, guru dan siswa. Guru dan siswa dapat memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan sekolah sebagai media mempraktekkan setiap nilai-nilai akhlak mulia yang akan di capai.³⁸

Secara lebih rinci tentang maksud-maksud diadakannya inovasi pendidikan ini adalah pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan. Majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di idang lain, termasuk dalam dunia pendidikan.

³⁸*Ibid.*, hlm. 19-22.

Tujuan pembaharuan pendidikan yang terutama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif. Inovasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata-nyata di hadapi. Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif.³⁹

Tujuan akhir pendidikan Islam berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Islam bukan semata-mata untuk mengantarkan seseorang menjadi dewasa secara psikologis akan tetapi untuk mempribadikan ajaran islam terhadap anak didik, dan kepribadian muslim merupakan tingkat kesempurnaan tujuan hidup orang muslim. Tujuan hidup manusia menurut agama Islam ialah untuk menjadi hamba Allah, hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya.⁴⁰

³⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 201.

⁴⁰Sudarsono, *Op., Cit*, hlm. 143.

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik terutama pada tingkat dasar akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.⁴²
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syair-syair agama dan mentaati-Nya.
- 3) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atau dasar cinta dan senang hati.

⁴¹Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 78-79.

⁴²Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Peminaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985), hlm. 20.

- 4) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswi, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 5) Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan, seperti memelihara kebersihan dalam beribadat, belajar, olah raga, makanan bergizi, menjaga kesehatan, berobat.
- 6) Membiasakan siswa-siswi bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, tahan menderita dan berlaku sabar.
- 7) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, rasa sayang kepada orang lemah dan miskin, menganggap semua orang itu sama, menghargai orang lain dan memelihara hak milik pribadi, negara dan kepentingan umum.⁴³

⁴³*Ibid.*, hlm. 21-22

- 8) Membiasakan siswa bersopan santun di rumah, sekolah, dan di jalan. Sopan santun berkunjung, berbicara, mendengar pembicaraan orang.
- 9) Membina siswa agar menghargai kerja, meyakini kepentingan kerja baik terhadap individu maupun masyarakat serta peranannya terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan bangsa.
- 10) Menjelaskan kepada mereka bahwa takhyul-takhyul, dan adat kebiasaan yang negatif yang tersebar dalam masyarakat bertentangan dengan ajaran agama dan menghambat kemerdekaan berfikir.
- 11) Siswa mengetahui bahwa agama Islam adalah agama ketertiban, persaudaraan dan kesejahteraan buat seluruh bangsa walau berbeda keyakinan, warna kulit maupun tanah air.

b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik isi pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, akhlak, dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral dan sosial. Isi pertama pendidikan Islam

berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia dengan *al-khaliq* sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju rida Allah.⁴⁴

Isi/ materi pendidikan Islam selanjutnya ialah amal saleh, saling mengingatkan agar menaati kebenaran, dan saling mengingatkan agar menepati kesabaran. Isi pendidikan Islam yang terakhir ialah pendidikan sosial, mencakup kerja sama dalam menubuhkan keimanan dan amal saleh serta saling mengingatkan agar menaati kebenaran dan menepati kesabaran.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”, dalam Kamus Besar

⁴⁴Hery Noer Aly dan Munziar, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 68-69.

Bahasa Indonesia, “metode” adalah: “cara yang teratur dan terfikir” baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁴⁵

Metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata metode disini diartikan secara luas, meliputi mengajar dan mendidik. Karena mengajar adalah salah satu bentuk mendidik, maka metode yang di maksud di sini mencakup juga metode mengajar.

Dalam literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar. Adapun metode mendidik selain dengan cara mengajar, dikarenakan metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif bahkan universal, sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas, dan lebih bersifat seni dari pada sains.⁴⁶

Sebenarnya, untuk pengembangan teori-teori pendidikan khususnya metode pendidikan tidaklah terlalu sulit bila tahu dasar-

⁴⁵Armai Arief, *Ilmu dan Metodoogi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hlm. 40.

⁴⁶Akbarizan, *Pendidikan Berbasisi Akhlaq*, (Pekan Baru-Riau: Suska Pres, 2008), hlm. 144-145.

dasar penyusunannya. Al-Syaibany mengemukakan dasar-dasar penyusunan metode pendidikan Islam. Menurut penilaiannya, ada empat dasar pertimbangan penggunaan metode pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dasar Agama, meliputi pertimbangan bahwa metode yang digunakan bersumber dari tuntunan Al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan pelaksanaan pendidikan oleh para sahabat dan para ulama salaf.
- 2) Dasar Biologis, meliputi pertimbangan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan usia anak didik.
- 3) Dasar Psikologis, meliputi pertimbangan terhadap motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, kesediaan, bakat dan intelektual anak didik.
- 4) Dasar Sosial, meliputi pertimbangan kebutuhan sosial dilingkungan anak didik.

Berdasarkan hal itu, Al-Syaibany lebih lanjut mengungkapkan bahwa metode pendidikan Islam merangkum empat tujuan pokok, yakni, “menolong anak didik menembangkan kemampuan individualnya, membiasakan anak didik membentuk sikap diri,

membantu anak didik bertindak efektif dan efisien dan membimbing aktivitas anak didik”.

Dalam mengajar pendidikan akhlak, seorang guru dapat mengikuti sebagai berikut:

a) Persiapan

Guru mempersiapkan kriteria yang akan diceritakan atau mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari, sesuatu hal yang membawa pengaruh besar dalam jiwa anak-anak. Guru menceritakan kepada anak bahwa dia sendiri mendengar atau melihat kejadian tersebut.

Kadang-kadang guru dapat juga mendengar dan melihat dari sisi kehidupan masyarakat untuk dijadikan dasar berbagai kriteria.

b) Bahan pengajaran

Guru boleh mengambil satu atau beberapa kriteria dari buku teks, kemudian menceritakan dengan cara yang menarik sehingga murid tertarik untuk mendengarnya dengan penuh kegairahan.⁴⁷

⁴⁷Muhammad Abdul Qadir, *Op.,Cit*, hlm. 198.

c) Hubungan/ evaluasi

Materi yang di bahas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah selesai bercerita.

d) Kesimpulan

Guru menyimpulkan tujuan pelajaran itu dan menulisnya dengan tulisan yang baik di papan tulis agar murid mengetahui dengan jelas tujuan pelajaran itu.

d. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne (1970) dalam buku Arief S. Sadiman Dkk, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁴⁸ Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

⁴⁸Arief S. S Sadiman Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 6-7.

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

1) Tujuan Penilaian Media Pendidikan

Penilaian media pendidikan bertujuan untuk, antara lain:

- a) Memilih media pendidikan yang akan dipergunakan guru di dalam kelas.⁴⁹
- b) Untuk melihat prosedur atau mekanisme penggunaan sesuatu alat bantu pengajaran.
- c) Untuk memeriksa atau menguji apakah tujuan penggunaan alat-alat tersebut telah tercapai atau belum.
- d) Menilai sejauh mana kemampuan guru dalam mendayagunakan media atau alat bantu pengajaran.
- e) Memberikan data atau informasi tentang daya guna sesuatu alat bagi kepentingan pengajaran selanjutnya.
- f) Untuk meningkatkan daya pakai dari sesuatu alat sehingga dapat digunakan secara tepat guna dan fungsional.

⁴⁹Murni Djamal, *Ibid.*, hlm 185.

g) Untuk memperbaiki alat itu sendiri sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas yang memadai untuk meningkatkan keberhasilan belajar mengajar.

Dari luasan tujuan yang hendak dijangkau dapat diperkirakan bahwa untuk media pendidikan perlu pengaturan, pengorganisasian dan pengadministrasian yang memungkinkan pelaksanaan penilaian terhadap media itu dilakukan. Pada umumnya sekolah-sekolah kita belum mengenal perlakuan khusus terhadap media pendidikan, bahkan bukanlah hal yang mustahil jika terdapat sekolah yang fasilitas kediaannya amat minim, walaupun mereka tahu benar betapa pentingnya masalah kediaan. Mengingat pentingnya penilaian terhadap alat bantu pengajaran dilakukan, maka upaya kearah pengorganisasiannya harus terbuka, ini menjadi kewajiban semua sekolah dan para guru.

Pada setiap lembaga pendidikan hendaknya diadakan program khusus mengenai media pendidikan yang meliputi tiga bidang tahapan, yaitu antara lain sebagai berikut:⁵⁰

⁵⁰Murni Djamal, *Op.,Cit.*hlm 186.

1. Pelayanan media pendidikan, yang bertugas menyediakan alat-alat dan perlengkapan media pendidikan.
2. Pelayanan perpustakaan sekolah, yang bertugas menyediakan bahan-bahan bacaan sekolah.
3. Pelayanan produksi media pendidikan, yang bertugas memproduksi dan menciptakan berbagai alat media pendidikan yang baru untuk kepentingan sekolah.

Untuk itu sekolah perlu menyelenggarakan administrasinya sendiri, dan masalah ini amat bergantung kepada berbagai faktor, antara lain:

- a. Peranan kelembagaan pendidikan
- b. Jenis dan bentuk bangunan
- c. Pembiayaan yang tersedia
- d. Jenis perlengkapan dan bahan-bahan yang tersedia
- e. Keterampilan para anggota lembaga pendidikan itu untuk menangani masalah kemediaan.

e. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, “evaluasi” berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti “menilai”. Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang di ambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan, pengolahan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.⁵¹

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

- 1) Dasar Teori Evaluasi Pendidikan Islam
- 2) Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia.
- 3) Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim As.,

Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Isma'il yang amat dicintai. Tujuannya untuk mengetahui kadar keimanan dan ketakwaan serta ketaatannya kepada Allah SWT.

⁵¹Armai Arief, hlm. 53-54.

Keikhlasan dalam mengevaluasi mengandung tiga unsur, antara lain:

- a) Penilaian tidak didasarkan kepada kesan baik atau prasangka buruk.
- b) Memiliki sifat serba guna, berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan, untuk mengadakan perbaikan cara belajar, perbaikan cara mengajar, cara membuat tes.
- c) Bersifat perseorangan. Kemajuan siswa dalam penguasaan pengetahuan dan sikap keagamaan dalam hubungannya dalam pencapaian tujuan kurikulum, haruslah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masing-masing anak didik.

4. Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran PAI

Orang yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan Islam adalah orang tua dan guru. Keberadaan guru adalah berperan sebagai manajer di dalam pengorganisasian kelas. Dalam posisi ini, guru menjadi penanggung jawab pembelajaran di dalam kelas. Sejumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran sama dalam waktu yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar. Karena itu pemanfaatan sumber daya belajar harus memperhatikan tujuan, strategi dan peserta didik.

Dapat dikemukakan bahwa ada beberapa jenis metode qur'an yang dapat dipergunakan dalam aktivitas pendidikan Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵²

a. Metode Hiwar (Percakapan atau Dialog)

Hiwar (dialog) ialah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh guru, biasanya bahan yang dibicarakan tidak dibatasi baik mengenai sains, filsafat, seni maupun agama.

Metode dialog ini memberikan pengaruh yang dalam terhadap proses pembinaan pribadi disebabkan beberapa hal yaitu: (1) dialog berlangsung secara dinamis, (2) pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ingin tahu kesimpulannya, (3) dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya, (4) bila metode dialog dilakukan dengan baik, bisa memenuhi pembentukan akhlak Islam, sebab sikap pergaulan dan menghargai akan terbentuk dengan sendirinya.

⁵²Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam melejitkan potensi budaya umat*, (Jakarta selatan: Hijri pustakan Utama, 2006), hlm. 154-157.

b. Metode Kisah

Dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam, kedudukan kisah sangat penting sebagai metode yang juga berpengaruh. Hal itu disebabkan beberapa factor, yaitu: (1) kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbul kesan di dalam jiwa, (2) metode kisah dapat menyentuh hati manusia, sebab kisah biasanya menyentuh kehidupan yang menyeluruh yang ditampilkan tokoh sentral dalam kisah itu, (3) kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan perasaan takut, ridha, dan cinta, melibatkan emosional keagamaan pendengar ke dalam kisah tersebut.

c. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Perumpamaan yang banyak dalam Al-Qur'an (Qs, 2: 17, Qs, 29: 41) dapat dan sering digunakan udztad, penceramah dalam pengajian-pengajian dan majelis taklim. Pengungkapannya hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Kebaikan metode ini dilihat dari beberapa segi, yaitu: (1) memperkuat peserta pengajian (jamaah) memahami konsep yang abstrak, (2) dapat merangsang kesan terhadap makna yang dipakai dalam pengajaran, (3) biasanya perumpamaan yang digunakan bersifat logis agar mudah untuk dipahami, (4)

perumpamaan qur'ani memberikan motivasi kepada pendengar/ jamaah majelis taklim untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Ini hal yang penting dalam pendidikan Islam.

d. Metode keteladanan

Suatu hal yang dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/ pendidik. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Bahkan bagi anak-anak, sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelek pun bisa saja ditirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan pendidikan Islam, formal, informal, maupun non formal keberadaan metode keteladanan itu penting sekali.

Dalam pendidikan non formal seperti majelis taklim maka teladan itu adalah tokoh agama dan pemuka masyarakat dan para da'i. konsep ini jelas harus diikuti, sebab Allah sendiri menegaskan pentingnya keteladanan, sesuai perkataan, anjuran dan pengajaran yang disampaikan dengan amal yang dilakukan.

e. Metode Pembiasaan

Dalam pembentukan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif, orang yang tersiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya. Perlu diingat bahwa, pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk

menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdo'a dengan do'a yang sama. Akibatnya dia hafal benar do'a itu dan sahabatnya yang mendengarkan do'a yang berulang-ulang itu juga turut menjadi hafal.⁵³

f. Metode Ibrah dan Mau'izhah

Metode ibrah yang sering digunakan dalam pendidikan Islam ialah pembentukan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hatinya mengikuti dan mengakuinya. Sedangkan metode mau'izhah ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

g. Metode Targhib dan tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Demikian pula metode targhib namun penekanannya untuk meninggalkan kejahatan, sedangkan targhib agar seseorang melakukan kebaikan.

Dalam konteks pendidikan Islam formal, maka ada beberapa metode yang akrab dipergunakan para guru dalam pembelajaran.

⁵³*Ibid.*, hlm 158-160.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Jadi metode adalah cara yang digunakan untuk sampai kepada tujuan yang diinginkan.

5. Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran PAI

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya tepat, manjur, mujarab, tepat guna, berhasil. Jadi efektivitas menurut kamus ilmiah populer adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.⁵⁴

Dalam memaknai efektivitas setiap orang member arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanay partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang

⁵⁴Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* Visi 7, (Jakarta:Sasongko, 2005), hlm. 132.

telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.⁵⁵

Kriteria efektivitas jangka pendek untuk menunjukkan hasil kegiatan dalam kurun waktu sekitar satu tahun, dengan criteria kepuasan, efisiensi, dan produksi. Efektivitas jangka menengah dalam waktu sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perusahaan. Sementara criteria efektivitas jangka panjang adalah untuk menilai waktu yang akan datang (di atas lima tahun) digunakan criteria kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan membuat perencanaan strategi bagi kegiatan di masa depan.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam upaya pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu diperhatikan, yaitu validasi dan evaluasi. Rae mengemukakan bahwa validasi dapat dilihat dari dua sisi, yakni intern dan ekstern. Validasi intern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun validasi ekstern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang

⁵⁵E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 82.

dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu program pendidikan secara intern telah valid.⁵⁶

6. Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Aktivitas mempelajari bahan belajar tersebut memakan waktu. Lama waktu mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu mempelajari juga tergantung pada kemampuan siswa. Jika bahan belajarnya sukar, dan siswa kurang mampu, maka dapat di duga bahwa proses belajar memakan waktu yang lama. Sebaliknya jika bahan belajar mudah, dan siswa berkemampuan tinggi, maka proses belajar memakan waktu singkat. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan belajar. Proses belajar sesuatu dialami oleh siswa dan aktivitas belajar sesuatu dapat diamati oleh guru.⁵⁷

Pada kegiatan belajar mengajar disekolah ditemukan dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dalam kegiatan belajar, siswalah yang

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 83.

⁵⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236-238.

memegang peranan penting. Dalam proses belajar ditemukan tiga tahap penting, yaitu: (1) sebelum belajar, hal yang berpengaruh pada belajar adalah cirri khas pribadi, minat, pengalaman, dan keinginan belajar, (2) proses belajar, yaitu suatu kegiatan yang di alami dan dihayati oleh siswa sendiri. Kegiatan atau proses belajar ini terpengaruh oleh sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali dan unjuk berprestasi, (3) sesudah belajar, merupakan tahap untuk prestasi hasil belajar. Secara wajar diharapkan agar hasil belajar menjadi lebih baik, bila dibandingkan dengan keadaan sebelum belajar.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Factor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

a. Ciri khas/ Karakteristik Siswa

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tentu akan relative lebih mudah diamati dan difahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalam

pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bila mana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik.⁵⁸

b. Sikap terhadap belajar

Dalam berbagai literatur kita menemukan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap. Namun demikian sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya.

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. Bilamana ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan

⁵⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 178.

emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik.

c. Motivasi Belajar

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

d. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.⁵⁹

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 181.

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang di harapkan. Untuk membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

e. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikoogis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang di inginkannya.

Ketika siswa sering mencapai keberhasilan di dalam melaksanakan tugas, di dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan apalagi diiringi dengan adanya pengakuan umum atas keberhasilan yang dicapai maka rasa percaya diri siswa akan semakin kuat. Sebaliknya bila mana kegagalan lebih sering dialami terlebih lagi diiringi dengan penyesalan dan celaan dari lingkungannya, maka siswa semakin merasa tidak percaya diri, bahkan dapat

menimbulkan rasa takut untuk belajar atau membenci pelajaran tertentu.

f. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:⁶⁰

1. Belajar tidak teratur
2. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
3. Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian
4. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
5. Tidak terbiasa membuat ringkasan
6. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.

Jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar diperoleh.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 185.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Ranto Baek. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2014 sampai bulan April 2015.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisis dengan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Ranto Baek. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.²

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997). hlm. 52.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru bidang studi PAI yang berjumlah satu didalam sekolah tersebut dan siswa sebanyak 9 orang di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri I Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain: wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta kendala-kendala yang ditemui dan solusi apa yang diberikan dalam pembelajaran.
2. Wawancara, merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.⁴ Dalam penelitian ini, penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab pula dengan lisan.
3. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mengetahui data-data.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu tidak mungkin menguji hipotesis tertentu, akan tetapi

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

⁴*Ibid.*, hlm 218.

⁵Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 161.

menggambarkan sesuatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, diperlukan teknik pemeriksaan-pemeriksaan data yang didasarkan pada empat kriteria, namun di sini peneliti mengkhusus teknik tersebut pada dua kriteria yaitu:

1. Kriteria Kepercayaan

Kriteria ini berfungsi sebagai:

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat diterima.

⁶Muhammad Nasir Rambe, "*Proses Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK N 2 Padangsidempuan*", *Skripsi* (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2014), hlm. 49.

- b. Mempertunjukkan tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan.
- c. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara proses pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan proses. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya, jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.
- d. Kebergantungan merupakan substitusi. Dalam penulisan tersebut *reliability* istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif reliabilitas ditunjukkan dengan cara mengadakan replikasi studi jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

2. Kriteria Keikut Sertaan

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang masuk dalam kriteria kredibilitas antara lain:

a. Perpanjangan Keikut Sertaan

Perpanjangan keikut sertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor proses

pembelajaran dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi pemonema pengumpulan data.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan terinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara terperinci.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ranto Baik Desa Manisak Kecamatan Ranto baik Kabupaten Mandailing Natal.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri I Ranto Baik

SMP Negeri I Ranto Baik pertama kali berdiri pada tahun 1996 dengan nama sekolah SLTP Negeri 5 Batang Natal, dan berubah menjadi SMP Negeri 2 Lingga Bayu pada tahun 2004, kemudian berubah lagi menjadi SMP Negeri I Ranto Baik pada tahun 2007 sampai sekarang. Lokasi SMP Negeri I Ranto Baik berada di Desa Manisak Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, lembaga pendidikan ini terletak di atas lahan seluas $\pm 10,005$ M, lahan tersebut termasuk yang dihibahkan oleh masyarakat setempat, dengan luas halaman 4,500 M. Jenis pagar yang dimiliki SMP Negeri I Ranto Baik adalah pagar Beton dengan tinggi pagar batas adalah 2 M.¹

SMP Negeri I Ranto Baik sudah menamatkan siswa/i sebanyak 6 kali alumni atau tamatan. Jumlah guru dalam SMP Negeri I Ranto Baik tersebut sebanyak 21 orang dengan jumlah murid sebanyak 253 orang.

¹Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri I Ranto Baik, *Wawancara* di SMP Negeri I Ranto Baik Tanggal 8 Juli 2015.

2. Letak Geografis SMP Negeri I Ranto Baek

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Rozak
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan H. Zainal Bahri
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perkuburan masyarakat
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya/ Lintas Mandailing-Natal Sumbar.

3. Visi dan Misi SMP Negeri I Ranto Baek

Setelah berdirinya SMP Negeri I Ranto Baek maka diperoleh tujuan yang disimpulkan oleh kepala SMP dan guru-guru sebagai tenaga pendidik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Visi SMP Negeri I Ranto Baek adalah:

Menciptakan lulusan yang berwawasan dan berprestasi berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa)

- b. Misi SMP Negeri I Ranto Baek adalah:

- 1) Meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru dan pegawai
- 2) Meningkatkan kerja sama di bidang pendidikan melalui komite sekolah
- 3) Memotivasi dan membuat setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang di anut serta budaya bangsa
- 5) Meningkatkan kondisi yang kondusif yang bernuansa pendidikan

- 6) Menumbuhkembangkan nilai-nilai ajaran Agama
- 7) Mengikutsertakan seluruh warga sekolah dalam keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah.

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Ranto Baek

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan tentunya akan mempengaruhi kemajuan dan mutu lulusannya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri I Ranto Baek Tahun 2015/ 2016 adalah sebagai berikut:

TABEL I

Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Ranto Baek tahun 2015/ 2016

NO.	URAIAN	JUMLAH
1.	Ruang Belajar	8
2.	Papan Tulis	8
3.	Pengajar	21
4.	Kantor Kepala Sekolah	1
5.	Kantor Wakil Kepala Sekolah	1
6.	Kantor Guru	1
7.	Ruang BP	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Mushalla	1
10.	Sarana Olah Raga	3
11.	Kantin	1
12.	Klinik Kesehatan	1
13.	Laboratorium	1
14.	Ruang Komputer	1

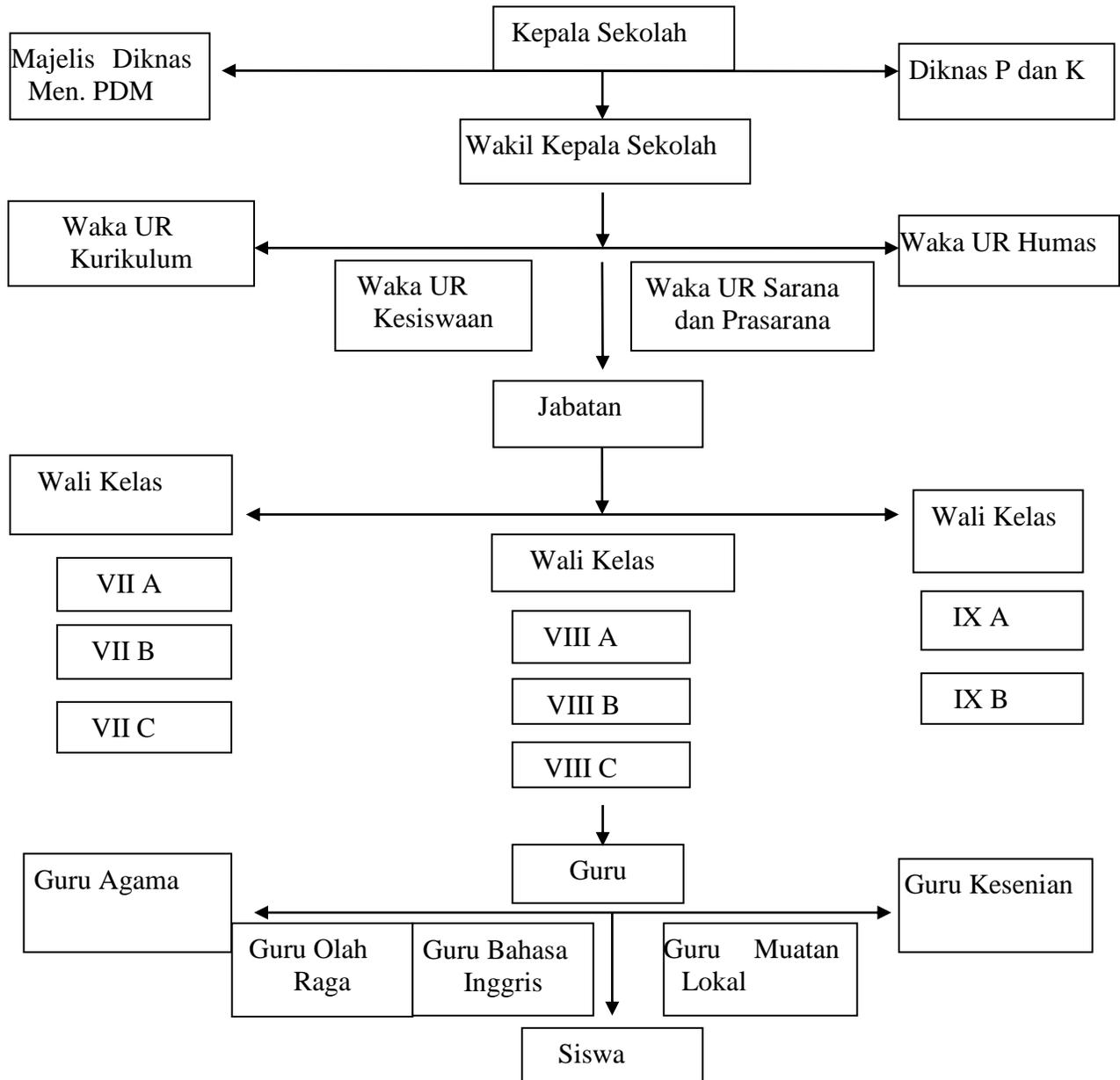
Sumber: papan informasi SMP Negeri I Ranto Baek 2015/ 2016

5. Struktur Organisasi SMP Negeri I Ranto Baek

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan memerlukan suatu yang baik agar kegiatan sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian setiap organisator. Dengan demikian tujuan pendidikan yang di emban oleh seolah akan tercapai dari struktur organisasi tersebut akan tampak tugas dan wewenang serta jabatan masing-masing personil. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri I Ranto Baek adalah sebagai berikut:

TABEL II

**STRUKTUR DAN SISTEM ORGANISASI SMP Negeri I RANTO
BAEK 2015/ 2016**



Sumber: papan informasi SMP Negeri I Ranto BAK 2015/ 2016.²

²Sumber: Papan Informasi SMP Negeri I Ranto BAK.

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan materi, isi, tujuan, dan metode yang di gunakan dalam pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang ada di SMP Negeri I Ranto Baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

KURIKULUM SMP Negeri I Ranto Baik Tahun 2015/ 2016

Kelas I (Satu)

HARI	NO	KELAS I a	KELAS I b	KELAS I c
S E N I N	1.	Upacara Bendera	Upacara Bendera	Upacara Bendera
	2.	Pkn	B.Indonesia	B.Indonesia
	3.	Pkn	B.Indonesia	B.Indonesia
	4.	Tik	B.Indonesia	B.Indonesia
	5.	Tik	IPA	Matematika
	6.	B.Ingggris	IPA	Matematika
	7.	B.Ingggris	IPA	Matematika
S E L A S A	1.	Seni Budaya	B.Indonesia	IPA
	2.	Seni Budaya	B.Indonesia	IPA
	3.	IPS	Penjaskes	Seni Budaya
	4.	IPS	Penjaskes	Seni Budaya
	5.	IPS	B.Ingggris	Penjaskes
	6.	PAI	B.Ingggris	Penjaskes
R A B U	1.	Matematika	TIK	B.Ingggris
	2.	Matematika	TIK	B.Ingggris
	3.	Matematika	Matematika	PAI
	4.	IPA	Matematika	TIK
	5.	IPA	IPS	TIK
	6.	B.Indonesia	Tertib Berlalu Lintas	Matematika
	7.	B.Indonesia	Tertib Berlalu Lintas	Matematika
K A	1.	IPA	IPS	IPA
	2.	IPA	IPS	IPA

M I S	3.	IPA	Seni Budaya	Matematika
	4.	B.Indonesia	Matematika	Matematika
	5.	B.Indonesia	Matematika	Matematika
	6.	B.Indonesia	Matematika	B.Ingggris
	7.	IPS	PAI	B.Ingggris
JUM'AT	1.	Matematika	PAI	Tertib Berlalu Lintas
	2.	Matematika	PAI	Tertib Berlalu Lintas
	3.	Tertib Berlalu Lintas	IPA	PAI
	4.	Tertib Berlalu Lintas	IPA	PAI
S A B T U	1.	PAI	PKN	IPA
	2.	PAI	PKN	IPA
	3.	Penjaskes	B.Ingggris	IPA
	4.	Penjaskes	B.Ingggris	IPS
	5.	B.Ingggris	Seni Budaya	PKN
	6.	B.Ingggris	IPS	PKN

KELAS II (Dua)

HARI	NO	KELAS II a	KELAS II b	KELAS II c
S E N I N	1.	Upacara Bendera	Upacara Bendera	Upacara Bendera
	2.	TIK	B.Ingggris	IPA
	3.	TIK	B.Ingggris	IPA
	4.	B.Indonesia	IPA	B.Ingggris
	5.	B.Indonesia	IPA	B.Ingggris
	6.	IPA	IPS	B.Indonesia
	7.	IPA	IPS	B.Indonesia
S E L A S A	1.	PKN	B.Indonesia	IPS
	2.	PKN	B.Indonesia	IPS
	3.	B.Indonesia	B.Indonesia	B.Ingggris
	4.	B.Indonesia	TIK	B.Ingggris
	5.	B.Indonesia	PKN	TIK
	6.	IPS	PKN	TIK
R A B U	1.	Seni Budaya	Matematika	PKN
	2.	Seni Budaya	Matematika	PKN
	3.	Tertib Berlalu Lintas	Matematika	Seni Budaya

	4.	Tertib Berlalu Lintas	B.Ingggris	Seni Budaya
	5.	IPA	B.Ingggris	Matematika
	6.	IPA	PAI	Matematika
	7.	IPA	PAI	Matematika
K A M I S	1.	PAI	Tertib Berlalu Lintas	IPA
	2.	PAI	Tertib Berlalu Lintas	IPA
	3.	Matematika	IPS	IPA
	4.	Matematika	IPS	B.Indonesia
	5.	Matematika	IPA	PAI
	6.	B.Ingggris	IPA	Tertib Berlalu Lintas
	7.	B.Ingggris	IPA	Tertib Berlalu Lintas
JUM'AT	1.	Matematika	B.Indonesia	Penjaskes
	2.	Matematika	B.Indonesia	Penjaskes
	3.	B.Ingggris	Penjaskes	Matematika
	4.	B.Ingggris	Penjaskes	Matematika
S A B T U	1.	Penjaskes	Seni Budaya	IPS
	2.	Penjaskes	Seni Budaya	IPS
	3.	PAI	TIK	B.Indonesia
	4.	IPS	PAI	B.Indonesia
	5.	IPS	Matematika	PAI
	6.	IPS	Matematika	PAI

KELAS III (Tiga)

HARI	NO	KELAS III a	KELAS III b
S E N I	1.	Upacara Bendera	Upacara Bendera
	2.	B.Indonesia	Matematika
	3.	B.Indonesia	Matematika
	4.	B.Indonesia	IPS
	5.	Matematika	IPS
	6.	Matematika	B.Ingggris
	7.	Matematika	B.Ingggris
S E	1.	IPA	B.Ingggris
	2.	IPA	B.Ingggris

L A S A	3.	IPA	PAI
	4.	PAI	IPA
	5.	B.Inggris	IPA
	6.	B.Inggris	IPA
R A B U	1.	PAI	IPA
	2.	PAI	IPA
	3.	Tertib Berjalan Lintas	TIK
	4.	Tertib Berjalan Lintas	TIK
	5.	Seni Budaya	Tertib Berjalan Lintas
	6.	Penjaskes	Tertib Berjalan Lintas
	7.	Penjaskes	Seni Budaya
K A M I S	1.	B.Inggris	PKN
	2.	B.Inggris	PKN
	3.	B.Indonesia	PAI
	4.	B.Indonesia	PAI
	5.	IPS	B.Indonesia
	6.	IPS	B.Indonesia
	7.	Seni Budaya	B.Indonesia
JUM'AT	1.	IPA	IPS
	2.	IPA	IPS
	3.	IPS	B.Indonesia
	4.	IPS	B.Indonesia
S	1.	TIK	Matematika
A	2.	TIK	Matematika
B	3.	PKN	Matematika
T	4.	PKN	Seni Budaya
U	5.	Matematika	Penjaskes
	6.	Matematika	Penjaskes

Sumber: papan informasi SMP Negeri I Ranto Baik 2015/ 2016³

7. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri I Ranto Baik

a. Keadaan Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang peranan utama, karena itu merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan pengajaran

³Sumber: Papan Informasi SMP Negeri 1 Ranto Baik.

karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai, baik di pegang oleh guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, mereka adalah sarjana-sarjana dari berbagai perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta.

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri I Ranto Baek adalah berjumlah 21 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV

Keadaan Guru SMP Negeri I Ranto Baek Tahun 2015/ 2016

NO.	NAMA GURU	L/P	MATA PELAJARAN
1.	Drs. SAIFUL BAHRI	L	KEPALA SEKOLAH
2.	RIFA'I NASUTION,S.Pd	L	WAKIL KEPALA SEKOLAH
3.	WILDA	P	BAHASA INGGRIS
4.	AHMAD NANSIL	L	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
5.	MULA WARMAN	L	IPA
6.	JURU PARDAMEAN	L	BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS
7.	SURYA FITRI	P	PENJASKES dan TIK
8.	GEMA WATI	P	PAI
9.	RIKA SUSANTI	P	TKS
10.	FAUZIAH	P	TKS, MATEMATIKA dan BAHASA INDONESIA
11.	ROHANTI	P	IPA dan MATEMATIKA
12.	NASIDAH	P	IPS dan TIK
13.	ALIWARDANA	L	TBL
14.	ABDUL GANI	L	MATEMATIKA
15.	YUSRI ANA	P	IPA
16.	SOPIAH AMNI	P	B.INDONESIA
17.	ERLIDA WATI	P	B.INDONESIA
18.	NURSALIMAH	P	B.INDONESIA

19.	MUAWIYAH	L	PENJASKES
20.	SAKOLAN	L	TU
21.	LINDA SARI	P	PERPUSTAKAAN

Sumber: papan informasi SMP Negeri I Ranto Baik 2015/ 2016

Tabel diatas menunjukkan jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri I Ranto Baik berjumlah 21 orang sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk menjadikan anak didik yang beriman dan taqwa.

b. Keadaan Anak Didik

Kemajuan sekolah tidak diukur dari segi fasilitas gedung yang mewah, melainkan di dukung oleh kuantitas dan kualitas siswa, karena mereka adalah subjek dan sekaligus objek pendidikan. Siswa SMP Negeri I Ranto Baik tahun 2014/ 2015 berjumlah 257 orang, 146 perempuan dan 111 laki-laki. Apabila jumlah anak didik perempuan dan laki-laki dibandingkan akan terlihat anak didik perempuan yang lebih banyak.

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri I Ranto Baik maka keadaan siswa di SMP Negeri I Ranto Baik tahun ajaran 2015/ 2016 dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL V

Keadaan Siswa SMP Negeri I Ranto Baik tahun 2015/ 2016

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH LOKAL
1.	VII	40	50	90	III (TIGA)
2.	VIII	47	67	114	III (TIGA)
3.	IX	24	29	53	II (DUA)

	JUMLAH	111	146	257	VIII (DELAPAN)
--	--------	-----	-----	-----	----------------

Sumber: papan informasi SMP Negeri I Ranto Baek 2015/ 2016

Tabel diatas menunjukkan jumlah keseluruhan anak didik yang belajar di SMP Negeri I Ranto Baek. Namun yang dijadikan sebagai informasi dari 257 anak didik hanya dari perwakilan kelas VII dan VIII karena kelas tiga sudah melaksanakan ujian nasional.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Akhlak Siswa Di SMP Negeri I Ranto Baek

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam, karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Selain dari itu, akhlak merupakan tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, guru dan sesama muslim lainnya. Berdasarkan penelitian peneliti dapat mendeskripsikan akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baek, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Siswa Kepada Allah SWT

1) Mentauhidkan Allah

Yaitu dengan membaca kalimat tauhid “laa ilaa ha illallah” sesudah shalat. Kalimat tauhid merupakan kalimat yang lebih utama dan paling mulia dibandingkan yang lain, karena kalimat tauhid sumber agama dan pokok keimanan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti

dengan Erlita bahwa siswa SMP selalu membaca kalimat tauhid setiap selesai shalat berjamaah.⁴ Hal ini terbukti dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa para ssiwa SMP mengamalkan kalimat tauhid.

2) Taqwa

Yaitu melaksanakan shalat berjamaah dan puasa pada bulan Ramadhan. Shalat Berjamaah di mesjid bisa menanamkan persaudaraan yang tinggi, disiplin, dan patuh pada pemimpin. Oleh karena itu guru PAI selalu berusaha agar shalat berjamaah di mesjid dilaksanakan secara rutin pada tiap-tiap kelas yang sudah ditentukan.

3) Berdo'a

Yaitu dengan membawa ayat-ayat pendek minimal tiga orang sebelum dimulai pelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Susi Susanti di SMP Ranto baik sudah terbiasa membaca ayat-ayat pendek sebelum dimulai pelajaran, sehingga apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, seolah-olah mereka merasa ada sesuatu yang lupa atau tertinggal. Bagi mereka yang membaca ayat-ayat pendek merupakan suatu kebutuhan yang tidak boleh tidak ada dalam kehidupan sehari-

⁴Erlita, siswa SMP Negeri I Ranto Baik, Wawancara, di SMP Negeri I Ranto Baik Tanggal 28 Juli 2015.

hari. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa SMP berdo'a disetiap memulai pelajaran.⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri I Ranto Baik mengatakan bahwa sebagian siswa yang ada di SMP Negeri I Ranto Baik tidak adanya kewaspadaan terhadap segala sesuatu selain Allah, karena anak pada masa SMP adalah masa yang sangat tinggi emosinya, dan tidak dapat menghindarkan diri dari segala sesuatu yang menjauhkannya dari Allah.⁶

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri I Ranto Baik di adakan shalat berjamaah, namun hanya sebagian siswa yang mau melaksanakan shalat berjamaah tersebut, akan tetapi dengan adanya pengabsenan dari siapa yang tidak melaksanakan shalat tersebut maka akan di berikan hukuman. Jika tidak diadakan seperti ini mungkin siswa siswi tidak akan mau melaksanakan shalat, padahal itu sebuah kewajiban yang harus di laksanakan seorang muslim.

⁵Susi Susanti, siswa SMP Negeri I Ranto Baik, Wawancara di SMP Negeri I Ranto Baik Tanggal 28 Juli 2015.

⁶ Saiful Bahri, Kepala Sekolah SMP Negeri I Ranto Baik, *Wawancara* di SMP Negeri I Ranto Baik Tanggal 8 Juli 2015.

4) Tunduk dan patuh hanya kepada Allah

Tunduk dan patuh hanya kepada Allah adalah seseorang yang patuh menjalankan ketentuan dan hukum-hukum Allah, dimana berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa siswa SMP Negeri I Ranto Baek sebagian tidak ada yang tunduk kepada Allah, melainkan banyak siswa yang selalu menjalankan larangan-larangan yang di larang oleh Allah, seperti: meminum minuman keras, menghisap narkoba dan lain-lain.

5) Berserah diri kepada Allah

Berserah diri kepada Allah adalah sikap pasrah dalam menerima cobaan, mampu menanggung kesusahan dan penderitaan, kemudian menerimanya dengan tenang. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa siswa tidak bisa berserah diri kepada Allah dikarenakan siswa itu banyak yang melakukan hal-hal yang tidak disukai guru maupun orang tua, yaitu termasuk kurang jujur baik terhadap gurunya di sekolah maupun terhadap orang tuanya di rumah. Contoh kasus seperti Ansori siswa SMP Negeri I Ranto Baek sering berbohong terhadap guru PAI tentang pelaksanaan shalat wajib yang setiap Minggunya di periksa oleh gurunya buku tugas tentang pelaksanaan shalat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wilda mengatakan bahwa sebagian siswa ada yang suka menipu baik menipu gurunya di

sekolah maupun menipu teman-temannya. Dan seharusnya sifat menipu ini tidak ada dalam diri siswa karena apabila dibiarkan semakin lama akan semakin dilakukannya lagi perbuatan yang tercela ini karena pada masa usia SMP dapat di katakan masa puberitas dan masa yang akan menginjak dewasa.⁷

6) Bersyukur hanya kepada Allah

Bersyukur yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri I Ranto Baik adalah tidak dapat dikatakan bersyukur yang sungguh-sungguh kepada Allah karena mereka terkadang disaat makan ataupun mendapat hadiah tida satupun yang bisa bersyukur kepada Allah SWT karena yang dikatakan bersyukur itu adalah memanfaatkan segala bentuk kelebihan (nikmat) yang dimiliki seseorang.

b. Akhlak Siswa sesama siswa

Selain menghormati dan menghargai guru pergaulan sesama siswa juga harus diperhatikan, agar tidak terjadinya konflik diantara sesama siswa, seperti: tidak saling mencaci maki, tidak merendahkan siswa yang lain, tidak saling dendam, tidak mengucapkan kata-kata kasar dan lain sebagainya.

⁷ Wilda, siswa SMP Negeri I Ranto Baik, *Wawancara* di SMP Negeri I Ranto Baik. Tanggal 8 Juli 2015.

1) Sabar

Kegiatan pembinaan sabar adalah melaksanakan tugas yang diberikan guru. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Irsyad bahwa para siswa di SMP Negeri I Ranto Baik yang dibina oleh guru PAI menyangkut dirinya sendiri yakni siswa harus ikhlas melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya. Dalam hal ini pembina memberikan pemahaman tentang niat yang ikhlas sehingga siswa merasa tulus. Sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa SMP Negeri I Ranto Baik melaksanakan tugas yang diberikan guru tanpa mengeluh.⁸

2) Syukur

Kegiatan pembinaan syukur termasuk menerima penjelasan guru. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Netti siswa kelas VIII bahwa di SMP Negeri I Ranto Baik ketika terjadi proses belajar mengajar, maka siswa mendengarkan penjelasan-penjelasan guru tanpa ada yang ribut. Mereka merasa takut kalau pelajaran tidak bisa dipahami. Hal ini disebabkan karena guru PAI membina siswa dalam hal akhlak terhadap sesama manusia.⁹

⁸Muhammad Irsyad, siswa SMP Negeri I Ranto Baik *Wawancara*, di SMP Negeri Ranto Baik Tanggal 8 Juli 2015.

⁹Netti, Siswa SMP Negeri I Ranto Baik, *Wawancara Di SMP Negeri I Ranto Baik*, Tanggal 8 Juli 2015.

3) Tawadhu'

Kegiatan pembinaan tawadhu' yaitu bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa SMP Negeri I Ranto Baik mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu tidak hanya itu mereka juga berusaha agar ilmu yang didapatkan diajarkan kepada adik-adik mereka sekaligus mengamalkannya. Mereka berprinsip bahwa ilmu harus diamankan dan diajarkan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Devi bahwa pembinaan tawadhu' selalu dilaksanakan di SMP Negeri I Ranto baik dengan membagi ilmu yang diketahuinya kepada yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa mereka mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.¹⁰

4) Benar

Kegiatan pembinaan benar termasuk pergi ke sekolah dengan tepat waktu. menghargai waktu merupakan kunci keberhasilan dari suatu aktivitas. Berkenaan dengan itu siswa SMP Negeri I Ranto Baik bis menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Sebagai contoh mereka ke sekolah tepat waktu walaupun ada yang terlambat hanya tiga sampai empat orang saja. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa di

¹⁰Devi, Siswa SMP Negeri I Ranto Baik, *Wawancara* Di SMP Negeri I Ranto Baik, Tanggal 8 Juli 2015.

SMP Negeri I Ranto Baik memang pergi ke sekolah tepat waktu walaupun ada yang terlambat itu hanya sedikit.

5) Iffah (Menahan diri dari melakukan yang terlarang)

Kegiatan pembinaan iffah ialah tidak menentang guru ketika mengerjakan soal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Gema bahwa di SMP Negeri I Ranto Baik dilakukan pembinaan khusus kepada siswa yang apabila diketahui melakukan perbuatan terlarang baik dalam agama ataupun dalam peraturan sekolah maka diberi hukuman kepadanya.¹¹

6) Hilman (menahan diri dari marah)

Kegiatan pembinaan hilman ia tidak berkelahi dengan teman ketika ada persoalan tugas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan wahyu dan Rizki bahwa jika mereka mendapat tugas dari guru, mereka berusaha membaginya sesuai dengan kemampuan sehingga tidak ada perselisihan diantara mereka. Ini bisa mereka laksanakan karena terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang akhlak terhadap sesama manusia menyangkut hilman. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa di SMP Negeri

¹¹Gema, Guru PAI SMP Negeri I Ranto Baik ,*Wawancara Di SMP Negeri I Ranto Baik*, Tanggal 20 Juli 2015.

I Ranto Baek bersikap hilman dalam pembagian tugas yang diberikan guru.¹²

7) Amanah dan Jujur

Kegiatan pembinaan amanah dan jujur termasuk tidak meninggalkan sekolah sebelum waktunya. Tidak mengherankan bila siswa SMP Negeri I Ranto Baek siswa yang sangat disiplin walaupun ada sebagian siswa yang kurang mentaati peraturan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Yulita dan Muhammad Irsyad siswa SMP Negeri I Ranto Baek berusaha mengamalkan sifat Amanah dan Jujur kapan dan dimana saja berada. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa SMP Negeri I Ranto Baek memelihara sifat Amanah dan Jujur baik dalam bicara dan berbuat.¹³

c. Akhlak Siswa Kepada Manusia (masyarakat)

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan budaya, dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan medan kehidupan manusia yang majmuk (suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial dan lain sebagainya).

¹²Wahyu dan Rizki, siswa SMP Negeri I Ranto Baek, *Wawancara Di SMP Negeri I Ranto Baek*, Tanggal 20 Juli 2015.

¹³Yulita dan Irsyad, siswa SMP Negeri I Ranto Baek, *Wawancara, Di SMP Negeri I Ranto Baek*, Tanggal 20 Juli 2015.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Gema bahwa siswa/ siswi jarang sekali ditemukan yang berkata tidak lemah lembut, bahkan siswa/ siswi berkata yang kurang sopan terhadap sesama temannya dan bahkan terhadap guru yang ada di sekolah SMP tersebut, apabila salah satu dari siswa tersebut di suruh gurunya, misalnya membuang sampah yang ada di ruangan kelas maka siswa tersebut kurang menghormati gurunya dan teman yang lain akan ribut di ruangan biarpun gurunya ada di ruangan tersebut.¹⁴

Dari hal ini dapat di lihat bahwa siswa/i kurang menghormati para guru yang ada di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa siswi jarang sekali berkata lemah lembut dan bahkan sering di temukan perkataan yang tidak pantas untuk di dengar.

d. Akhlak Siswa Kepada Lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang dianjurkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, yang menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

“Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Abdul Gani bahwa siswa yang ada di SMP Negeri I Ranto Baek mempunyai akhlak kepada

¹⁴ Gema, Guru PAI SMP Negeri I Ranto Baek, *wawancara* di SMP Negeri I Ranto Baek Tanggal 11 Juli 2015.

lingkungan atau alam dapat dikatakan kurang baik, hal ini bahwa bapak Abdul Gani pernah melihat siswanya memukul atau menyakiti binatang seperti kucing karena masalah sepele saja”.¹⁵

“Hal senada dengan ibu Linda bahwa siswa SMP Negeri I Ranto Baik dalam memelihara kelestarian alam sebagian siswa tidak bisa merawatnya dengan baik karena dalam sekolah tersebut diadakan perlombaan untuk menanam bunga di halaman kelas namun demikian banyak yang gagal dalam mengikuti pertandingan tersebut karena tidak bisa menjaganya”.¹⁶

Berbeda dengan wawancara penulis dengan Yola mengemukakan bahwa:

“Saya kalau dalam memelihara kelestaria alam sangat suka karena saya di rumah dibiasakan untuk menanam tanaman yang indah untuk di pandang oleh mata, sepperri menanam bunga, makanya saya sangat cinta dan suka melestarikan alam, karena ada yang bilang bahwa jika halaman rumah seseorang itu ada tanaman bunga maka di rumahnya ada gadis atau cewek”.¹⁷

2. Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Ranto Baik

Efektivitas sangat erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki guru, seorang guru harus dapat mengatur dan mampu mempergunakan waktu yang tersedia secara efisien dan efektif, dan juga mampu memilih dan menempatkan metode-metode yang tepat, sebab efektivitas pembelajaran

¹⁵Abdul Gani, Guru SMP Negeri I Ranto Baik *Wawancara* di SMP Negeri I Ranto Baik. Tanggal 11 juli 2015.

¹⁶Linda, Guru SMP Negeri I Ranto Baik, *Wawancara* Di SMP Negeri I Ranto baik. Tanggal 11 Juli 2015.

¹⁷Yola, Siswa SMP Negeri I Ranto Baik, *Wawancara*, di SMP Negeri I Ranto Baik. Tanggal 11 Juli 2015.

tersebut tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan perlu dilakukan semua komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, seperti guru yang kompeten dalam proses pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, seperti metode, alat media dan lain sebagainya, semua itu hendaknya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab efektivitas pembelajaran dipengaruhi banyak faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Nansil bahwa pembinaan mental dan spiritual serta akhlak para siswa harus dikembalikan pada agama yang menjadi fitraah manusia yang di bawa sejak lahir dan mesti dikembangkan kearah positif dengan ilmu pengetahuan.¹⁸ Tentang pembinaan akhlak di SMP Negeri I Ranto baek memang sedikit kurang baik terlaksana. Hal ini disebabkan karena partisipasi guru-guru utamanya guru pendidikan agama Islam yang tidak pernah mengenal letih dan lelah demi tercapainya akhlak siswa yang baik.

¹⁸ Ahmad Nansil, Guru SMP Negeri I Ranto Baek, *Wawancara* di SMP Negeri I Ranto Baek, Tanggal 9 Juli 2015.

Metode pembinaan akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Ranto baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ada 7 yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Metode Hiwar (percakapan atau dialog)

Metode percakapan hiwar yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baik kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ialah metode percakapan tentang materi akhlak yaitu percakapan yang dilakukan oleh peserta didik yang terdiri dari 2 orang atau lebih.

b. Metode Kisah

Metode kisah yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baik kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ialah metode tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul seperti: kisah Nabi Muhammad SAW yang menyebarkan Islam mulai dari berdakwah di madinah sampai ke mekkah.

c. Metode Amsal (Perumpamaan)

¹⁹Gema Wati, Guru PAI SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Tanggal 9 Juli 2015.

Wawancara peneliti dengan ibu Gema guru PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baik mengatakan bahwa Metode Amsal hampir sama dengan metode kisah yaitu metode yang dilakukan Guru PAI di sini adalah metode dengan menceritakan kisah-kisah Nabi atau berkaitan dengan pembahasan sejarah kebudayaan Islam, metode perumpamaan ini pembahasannya berkaitan dengan metode kisah yang membahas tentang kisah-kisah Nabi yang telah lewat.²⁰

d. Metode Keteladanan

Keteladanan guru dalam membina akhlak pada masa usia anak SMP dilaksanakan melalui pola sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dengan melalui keteladanan yang diberikan oleh guru tersebut diharapkan anak-anak meniru sikap dan perilaku gurunya tersebut. Keteladanan yang diberikan guru dalam membina akhlak siswa dapat dilihat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dan lingkungan keluarganya, apabila bel sudah berbunyi maka anak di suruh berbaris untuk mengadakan apel pagi sebagaimana biasanya. Keteladanan yang dilakukan guru dalam rangka membina akhlak siswa diantaranya adalah sikap syukur ketika memperoleh nikmat Allah SWT, sabar dan tawakkal ketika mendapat musibah. Sesuai dengan hasil wawancara, keteladanan yang mereka tujukan

²⁰Gema Wati, Guru PAI SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Ranto Baik Tanggal 9 Juli 2015.

kepada siswa dalam rangka membina akhlak siswa adalah selalu berserah diri kepada Allah SWT dalam situasi apapun.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu hal yang penting dalam menanamkan pendidikan akhlak pada masa puberitas, pembiasaan yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk dimulai dari hal-hal yang kecil. Menanamkan pendidikan akhlak pada masa puberitas pembiasaan yang dapat dilakukan diantaranya adalah ketika waktu proses pembelajaran dibiasakan dengan membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran, apabila berjumpa dengan guru atau sesama siswa guru PAI menyuruh siswanya untuk mengucapkan salam. Ketika sedang berkunjung ke SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal ada beberapa siswa yang menemui peneliti secara langsung dengan sopan menanyakan mau nyari ibu/bapak siapa kak.²¹

f. Metode Ibrah dan Mau'izhah

Memberikan nasehat kepada anak, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membina akhlak siswa diantaranya adalah ketika siswa berbuat kesalahan atau melanggar peraturan yang dibuat di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

²¹Observasi Pada Tanggal 20 Juli 2015 di SMP Negeri 1 Ranto Baek kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

guru PAI selalu menasehati anaknya dengan baik agar siswa tersebut kembali ke jalan yang benar. Dari nasehat yang diberikan guru tersebut siswa dapat memikirkan apakah yang ia perbuat itu salah atau tidak. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam membina akhlak siswa guru selalu menggunakan metode nasehat, dan sering peneliti jumpai banyak guru-guru yang lain yang memberikan nasehat dengan kata-kata yang kasar. Misalnya, seorang siswa melakukan kesalahan yaitu yang bernama Wahyu berkelahi dengan temannya ketika sedang proses pembelajaran berlangsung kemudian guru tersebut langsung melaporkannya kepada guru Bimbingan Konsling untuk dinasehati dengan baik agar tidak melakukan kesalahan lagi.

g. Metode Targhib dan tarhib

Metode Targhib adalah metode yang baik apabila kita melaksanakan perintah Allah, sedangkan metode tarhib adalah metode hukuman apabila kita melaksanakan larangan Allah. Metode targhib dan tarhib ini sering dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal karena Metode hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti siswa akan tetapi untuk menyadarkan siswa tersebut dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

Wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Nansil, bapak tersebut sering melakukan metode hukuman, karena anak pada masa usia SMP adalah

merupakan masa puberitas jadi sangat sulit memberikan metode-metode yang lain, apabila diberikan hukuman mereka akan takut mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dibuatnya.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di palangan metode hukuman sangat sering dilakukan di SMP Negeri 1 Ranto Baek tersebut, contohnya ketika siswa melaksanakan kesalahan maka guru tersebut menasehati terlebih dahulu dan apabila siswa tersebut belum juga berubah maka gurunya pun langsung memberikan hukuman dengan memukulnya.

Adapun suatu efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran PAI di SMP Negeri I Ranto Baek adalah sebagai berikut:²²

- 1) Siswa memiliki akhlak yang baik kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintahnya termasuk: shalat, puasa dan membaca al-Qur'an.
- 2) Siswa memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik, hal ini terlihat dari pada siswa yang selalu bersopan santun baik kepada gurunya sendiri maupun kepada orang lain.
- 3) Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatannya. Sebagai contoh: siswa bisa membedakan perbuatan baik dan buruk ketika mereka bergabung (laki-laki dan perempuan) pada acara masak-memasak

²²Gema, guru PAI SMP Negeri 1 Ranto Baek, *Wawancara* di kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Juli 2015

perpisahan dengan kelas tiga. Sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa laki-laki dan perempuan menjaga jarak sehingga tidak terjadi perbuatan yang tidak diinginkan.

- 4) Siswa senantiasa aman dari perbuatan jahat termasuk: menggunakan narkoba, sabu-sabu dan sejenisnya.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri I Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Guru adalah orang yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi anak didik dalam perubahan tingkah laku anak baik dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak siswa-siswi di SMP Negeri I Ranto Baek memiliki banyak tingkah laku yang berbeda, dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya minat siswa untuk belajar.

Diera globalisasi ini akhlak anak didik semakin merosot dengan adanya kemajuan zaman dapat mempengaruhi anak didik untuk mengikuti zaman yang modern. Guru sangat berperan sebagai orang yang memberikan perhatian dalam membimbing anak didik untuk memanfaatkan fasilitas yang telah ada dalam mencapai cita-cita.

Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baik adalah sebaagi berikut:²³

- 1) Sulit mengontrol perilaku siswa sepenuhnya, karena sebagian siswa dapat dikatakan siswa yang bandel.
- 2) Sebagian guru di SMP Negeri I Ranto Baik kurang dapat memberi teladan bagi siswa. Contohnya: bidang ibadah, siswa shalat berjamaah ke mesjid, namun sebagian guru shalat di rumah. begitu juga dalam bidang pakaian, terkadang lebih Islami pakaian siswanya dari pada gurunya. Sehingga dimata siswa sebagian guru itu tidak bisa dijadikan figur dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Keterbatasan guru Pembina, yang mana hanya ada dua orang kemungkinan besar sangat sulit membagi- bagi waktu untuk mengontrol para siswa.
- 4) Ketidak siapan siswa, ada beberapa siswa yang belum siap untuk dibina, misalnya: harus melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mesjid, sementara peralatan shalat malas membawanya.

²³Gema, Guru PAI SMP Negeri 1 Ranto Baik, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Ranto Baik kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal 9 Juli 2015.

- 5) Kurangnya motivasi orang tua terhadap pelaksanaan peraturan yang ditetapkan di SMP Ranto baik.
- 6) Dukungan dari masyarakat. Keadaan masyarakat sangat mempengaruhi pendidikan anak. Sehingga apabila masyarakat tidak bisa menciptakan kehidupan yang Islami, maka akan berdampak negatif bagi anak-anak/ siswa itu sendiri.

4. ANALISA HASIL PENELITIAN

Dalam rangka meningkatkan akhlak siswa banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah meningkatkan pembinaan akhlak siswa ke arah yang lebih baik. Efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal memang sudah dapat dikatakan baik, akan tetapi belum sepenuhnya siswa berakhlak yang baik.

Efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh guru PAI adalah: guru PAI menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, artinya siswa diajak untuk mencoba mengenali dan memecahkan sendiri persoalan yang dihadapi, guru PAI melakukan pembinaan dimulai dari

dirinya sendiri, guru PAI mengadakan hubungan timbale balik dengan orang tua siswa. Pembinaan ini sudah diterapkan dengan baik oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baek melalui kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak.

Dalam hal kegiatan pembinaan akhlak, termasuk akhlak kepada Allah SWT, seperti: mentauhidkan Allah, taqwa, berdo'a, dzikrullah, dan tawakkal telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ranto Baek dengan baik. Begitu juga dengan akhlak kepada sesama siswa seperti: sabar, syukur, tawadhu', benar, iffah, hilman, amanah dan jujur dilaksanakan oleh guru PAI. Namun demikian tidaklah mengherankan apabila siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek masih ada yang belum mempunyai akhlak yang baik kepada sesama manusia (masyarakat) dan ahlak kepada alam atau lingkungan, karena pada kenyataannya belum seluruhnya siswa yang mau dibina ke arah yang lebih baik.

5. KETERBATASAN PENELITIAN

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objekif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
Misalnya, kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.
4. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di peroleh kesimpulan yang berkaitan dengan pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baik adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa Di SMP Negeri I Ranto Baik adalah Akhlak Siswa Kepada Allah SWT, Akhlak siswa sesama siswa. Akhlak siswa kepada manusia (masyarakat), akhlak siswa kepada lingkungan.
2. Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Ranto Baik adalah:
 - a. Siswa memiliki akhlak yang baik kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintahnya
 - b. Siswa memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik
 - c. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatannya.
 - d. Siswa senantiasa aman dari perbuatan jahat.

Metode yang diterapkan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- a. Metode hiwar (percakapan atau dialog)
- b. Metode kisah

- c. Metode Amsal (Perumpamaan)
 - d. Metode Keteladanan
 - e. Metode Pembiasaan
 - f. Metode Ibrah dan Mau'izhah
 - g. Metode Targhib dan Tarhib.
3. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri I Ranto Baik yaitu di antaranya sebagai berikut:
- a. Sulit mengontrol perilaku siswa sepenuhnya, karena sebagian siswa dapat dikatakan siswa yang bandel.
 - b. Sebagian guru di SMP Negeri I Ranto Baik kurang dapat memberi teladan bagi siswa.
 - c. Keterbatasan guru Pembina,
 - d. Ketidak siapan siswa.
 - e. Kurangnya motivasi orang tua terhadap pelaksanaan peraturan yang ditetapkan di SMP Ranto baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
 - f. Dukungan dari masyarakat.

B. Saran-saran

Dari hasil penulisan skripsi ini peneliti menyarankan kepada semua yang bersangkutan paut dengan pendidikan, khususnya dalam membina akhlak yang baik bagi siswa, antara lain:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri I Ranto Baik hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di sekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan hendaknya kepala sekolah untuk tetap berusaha membina akhlak siswa dan memberi arahan kepada dewan guru agar lebih maksimal dalam membina akhlak siswa.
2. Kepada para guru agar lebih mengoptimalkan usaha-usaha pembinaan terhadap akhlak siswa, yaitu dengan melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan, wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.
4. Kepada semua pihak yang turut mengurus SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ini sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam, dengan pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Abdul Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2009
- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer Visi 7*, Jakarta: Sasongko, 2005
- Alghazali, *Pilar-pilar Rohani*, Jakarta: PT Lentera Basritama, 1998
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, Pekanbaru-Riau: Suska Pres, 2008
- Annisah, “*Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2009
- Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002
- Arief S. S Sadiman Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Bisri, M. Fil.i, *Akhlak*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara, 2010
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006

- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hery Noer Aly dan Munziar, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000
- Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Murni Djamal, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ditbinperta, 1983
- Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Peminaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985
- Muhammad Nasir Rambe, "*Proses Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK N 2 Padangsidempuan*", *Skripsi Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri*, 2014
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Samsul Nijar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004

- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam melejitkan potensi budaya umat*, Jakarta selatan: Hijri Pustakan Utama, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Nurmaiyah Hasibuan

Nim : 11 310 0257

Tempat/ Tanggal Lahir : Huta Baringin, 03 Mei 1993

Alamat : Huta Baringin

Kecamatan Ranto Baik Kab. MADINA

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Nasrun Hasibuan

Ibu : Nur Ilmi Lubis

Pekerjaan : Petani

Alamat : Huta Baringin

Kecamatan Ranto Baik Kab. MADINA

III. PENDIDIKAN

SD Negeri : SD Negeri No. 309 Manisak, Kecamatan Ranto Baik

Tamat tahun 2005

SMP Negeri : SMP Negeri 1 Manisak Tamat Tahun 2008

MAN : Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tamat tahun

2011

Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2011

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

A. Gambaran Umum SMP Negeri I Ranto Baik

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri I Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana letak geografis SMP Negeri I Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa visi dan misi SMP Negeri I Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik kabupaten Mandailing Natal?
4. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri I Ranto baik Kecamatan Ranto Baik kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana keadaan guru dan siswa di SMP Negeri I Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik kabupaten Mandailing Natal?
6. Bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik kabupaten Mandailing Natal?

2. Wawancara Dengan Guru-Guru Yang Mengajar di SMP Negeri I Ranto Baik

- a. Bagaimana Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Ranto baik Kabupaten Mandailing Natal?
 - 1) Akhlak Terhadap Akhlak

- a) Bagaimana kegiatan pembinaan mentauhidkan Allah?
 - b) Bagaimana kegiatan Pembinaan Taqwa?
 - c) Bagaimana kegiatan Pembinaan berdo'a?
 - d) Bagaimana kegiatan Pembinaan Tunduk dan patuh hanya kepada Allah?
 - e) Bagaimana Kegiatan Pembinaan Berserah diri kepada Allah?
 - f) Bagaimana Kegiatan Pembinaan Bersyukur hanya kepada Allah?
- 2) Akhlak terhadap sesama siswa
- a) Bagaimana kegiatan pembinaan sabar?
 - b) Bagaimana kegiatan pembinaan syukur?
 - c) Bagaimana kegiatan pembinaan tawadhu'?
 - d) Bagaimana kegiatan pembinaan benar?
 - e) Bagaimana kegiatan pembinaan iffah (melarang diri melakukan dari yang dilarang)?
 - f) Bagaimana kegiatan pembinaan hilman (menahan diri dari marah)?
 - g) Bagaimana kegiatan pembinaan amanah dan jujur?
- 3) Akhlak siswa kepada manusia (masyarakat)
- a) Mengapa siswa jarang sekali ditemukan berkata lemah lembut?
 - b. Bagaimana akhlak siswa kepada lingkungan?
 - c. Bagaimana siswa memelihara kelestarian alam atau lingkungan?
 - d. Bagaimana pembinaan mental dan spiritual para siswa?
 - e. Bagaimana efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Ranto Baek?

- f. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam membina akhlak siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Ranto Baik?
- g. Apa saja upaya guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baik?
- h. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru di SMP Negeri I Ranto Baik dalam membina akhlak siswa?

b) Wawancara Dengan Anak Didik

- 1. Apakah sudah terbiasa membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pelajaran?
- 2. Apakah ada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- 3. Apakah siswa mengamalkan sifat amanah dan jujur dimana pun berada?
- 4. Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di SMP? Apakah ada pengaruhnya dalam membina akhlak siswa?
- 5. Bagaimana kegiatan pembinaan sabar yang dibina oleh guru PAI?
- 6. Bagaimana akhlak siswa kepada sesama siswa?
- 7. Bagaimana menurut anda tentang metode yang diberikan guru PAI? Apakah semua efektif?
- 8. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik kabupaten Mandailing Natal?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui keadaan umum SMP Negeri I Ranto Baik

1. Lokasi SMP Negeri I Ranto Baik
2. Sarana dan prasarana SMP Negeri I Ranto Baik
3. Akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baik
4. Efektivitas metode pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Ranto Baik
5. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri I Ranto Baik

LAMPIRAN III: DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Lokasi Penelitian SMP Negeri I Ranto baik



Keadaan Ruang piket SMP Negeri I Ranto Baik



Suasana Belajar Mengajar siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri I Ranto Baik



Keadaan Siswa Yang Sedang Dihukum Karena Melakukan Kesalahan

Pada saat Proses Pembelajaran Berlangsung Siswa SMP Negeri I Ranto Baek



Keadaan Siswa Saat Olah Raga



Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMP Negeri I Ranto baek



Wawancara dengan guru bahasa inggris dan guru agama SMP Negeri I Ranto baik



Wawancara dengan siswi SMP Negeri I Ranto Baik



Wawancara dengan siswa SMP Negeri I Ranto Baek